

## Cerdas Berdakwah di Media Sosial

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media dakwah kini tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka semisal ceramah. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk berdakwah. Salah satunya melalui media sosial. Media sosial sendiri telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Didukung dengan perbaikan fasilitas internet, pengguna media sosial pun makin bertambah. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2015, hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet sudah mencapai angka 34,9% dari total jumlah penduduk. Sehingga kini dakwah pun kerap dilakukan di media sosial dengan harapan dapat menjangkau target yang lebih luas.

Karena sifat media sosial yang interaktif di mana penggunanya bisa berpartisipasi aktif, berbagi, dan menciptakan isi, maka media sosial bagaikan pisau bermata dua. Akan selalu muncul aksi–reaksi dalam setiap *post* yang diunggah di media sosial dan biasanya akan meluas serta memiliki implikasi sosial yang kuat. Untuk itu, seorang muslim hendaknya cerdas dalam berdakwah di media sosial dan mampu menciptakan bentuk **dakwah inspiratif** yang bisa menarik hati pengguna media sosial.

Ada banyak fitur dan situs media sosial yang kini tersedia, seorang pendakwah harus bijak menggunakan situs media sosial mana dan apa yang akan ia *post* di media tersebut. Tiap situs media sosial memiliki karakteristik masing-masing, berikut beberapa tips **dakwah kreatif** yang bisa dilakukan agar pesan dakwah bisa menjangkau masyarakat luas melalui media sosial:

1. Memetakan pengguna internet, kebanyakan dari mereka adalah pengguna Facebook, Twitter, dan blog.
2. Dakwah dengan menggunakan *Facebook* bisa dilakukan dengan membuat *fanpage*. Tidak hanya di akun pribadi, karena *fanpage* Facebook memiliki jangkauan yang lebih luas. *Posting* kita di *fanpage* bisa dibaca oleh lebih banyak orang dibandingkan dengan di akun pribadi. *Posting* lebih baik dilakukan pada jam-jam kerja, antara pukul 13.00-16.00 WIB dan cukup 1-2 kali sehari dan tidak lebih dari 4 kali seminggu. Pesan dakwah yang di-*post* di *fanpage* bisa berupa artikel ilmiah atau kisah nyata yang inspiratif. *Posting* akan lebih menarik jika disertai gambar.
3. Berdakwah dengan Twitter lebih baik menggunakan kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Tiap *post* di Twitter biasa dikenal dengan sebutan *kultwit*. Selalu gunakan

*hashtag* (#) dalam setiap *kultwit* untuk mengelompokkan topik dakwah. Pada setiap post di Twitter, usahakan untuk tidak menggunakan keseluruhan 140 karakter, agar orang lain mudah me-*retweet* *kultwit* kita. Dan lagi-lagi *kultwit* dengan gambar akan mendapat lebih banyak *retweet*. Artinya, pesan dakwah kita akan lebih tersebar lebih luas.

4. Dakwah dengan blog kebanyakan menggunakan situs Blogger atau WordPress. Keduanya memiliki kelebihan masing-masing, Blogger lebih populer namun WordPress memiliki lebih banyak fitur. Tulisan, di blog, merupakan cerminan pribadi penulis. Maka jadilah diri kita sendiri saat menulis pesan dakwah di blog. Pilih kalimat yang sesuai dengan gaya penulisan kita tanpa mengabaikan kaidah keilmuan dari tiap pesan yang kita sampaikan. Upayakan kita memiliki jadwal yang konsisten dalam menerbitkan *post* di blog. Dan jangan lupa untuk selalu mengunggah gambar. Artikel dengan gambar atau foto yang relevan memiliki total *view* yang lebih besar dibandingkan artikel biasa.

Selain beberapa tips di atas, adab dan kaidah umum yang harus kita perhatikan dalam berdakwah di media sosial adalah kejujuran dan kesopanan. Dalam tiap *post* kita, selalu sertakan sumber jika kita mengutip sebuah data. Begitu pula saat kita mengunggah artikel yang merupakan karya orang lain. Biasakan untuk selalu menyebutkan sumbernya, termasuk jika kita menggunakan gambar atau foto milik orang lain. Kita pun harus menyebutkan tautan atau sumber gambar tersebut. Kita tidak ingin pesan dakwah yang baik ini tidak diterima dengan baik karena caranya yang salah. Kedua, sebagaimana akhlak Islam yang Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wassalam* ajarkan, hendaknya kita berlemah lembut kepada siapa saja. Gunakan bahasa yang baik dan santun dalam tiap *post* kita. Hindari kalimat yang memancing perdebatan tidak ilmiah. Jauhi kalimat yang mendeskritkan pihak lain, kecuali jika tujuannya untuk mengungkapkan kesesatan pemikiran seseorang atau sebuah kelompok.

Jadikan tiap apa yang kita sampaikan menjadi sebuah **dakwah inspiratif** bagi pembaca, sehingga mereka dengan senang hati akan membaca, bahkan menyebarkan kembali pesan dakwah kita. Dan yang tidak kalah penting adalah selalu pastikan kebenaran sumber ilmu dalam tiap artikel atau tulisan singkat yang kita unggah. Apakah berasal dari ayat Alquran atau hadis yang hasan sahih. Tiap pendakwah hendaknya kritis dan meneliti dari mana sebuah kabar berasal, termasuk siapa yang memberi kabar. Rajin-rajinlah membuka kitab para ulama sebagai panduan kita memilih hadis dari ribuan hadis yang bisa saja lemah atau palsu. Hendaknya, jika kita ingin menyampaikan sebuah kebenaran, maka memang kebenaranlah

yang kita sampaikan. Seorang muslim harus cerdas, termasuk **cerdas berdakwah di media sosial**.

*Wallahu a'lam bishowab*